

Penerapan Gaya Kepemimpinan Berbasis Spiritual di Perusahaan Percetakan Mangrove Yogyakarta

Yuniar Dwi Astriati^{1*}

¹Program Studi Manajemen, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

*Corresponding author: astriiniar93@gmail.com

Received: 5 Mei 2022

Revised: 10 Juni 2022

Accepted: 20 Juni 2022

Abstract

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan yang diterapkan di perusahaan percetakan Mangrove, alasan yang mendasari penerapan gaya kepemimpinan, bagaimana implementasi gaya kepemimpinan tersebut di dalam perusahaan, dan apakah gaya kepemimpinan tersebut memberikan dampak kepada perusahaan.

Metodologi: Penelitian ini menggunakan studi kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi dari perusahaan.

Temuan: Hasil penelitian menunjukkan gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Mangrove ialah kepemimpinan berbasis spiritual. Gaya kepemimpinan tersebut menerapkan prinsip-prinsip islam dalam pengelolaan perusahaan yang dianggap mampu untuk memperbaiki manajemen perusahaan. Namun dari data yang diperoleh, gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh mangrove lebih sesuai jika dikatakan sebagai kepemimpinan religiusitas dikarenakan terdapat praktek-praktek ibadah yang diterapkan. Selain itu hasil menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berbasis spiritual sesuai diterapkan diperusahaan yang mayoritas beragama islam. Terbukti dari kepemimpinan tersebut memberikan dampak yang positif kepada kinerja karyawan.

Orisinalitas: Penelitian ini berfokus pada bagaimana perusahaan Mangrove menerapkan kepemimpinan berbasis spiritual beserta kendala dan solusi yang digunakan untuk menghadapi tantangan tersebut.

Keterbatasan Penelitian: Seperti penelitian kualitatif pada umumnya, penelitian ini terbatas hanya pada satu objek penelitian. Sehingga generalisasi dari penelitian ini terbatas.

Kata kunci: Kepemimpinan, Kepemimpinan Spiritual, Kepemimpinan Islam,

UBMJ

UPY Business and
Management Journal

DOI:

[http://dx.doi.org/10.31316/ub](http://dx.doi.org/10.31316/ubmj.v1i2.3093)

[mj.v1i2.3093](http://dx.doi.org/10.31316/ubmj.v1i2.3093)

Pendahuluan

Memiliki sumber daya manusia atau SDM yang berkualitas tentunya sangat penting untuk keberlangsungan suatu perusahaan atau organisasi. Namun hanya memiliki sumber daya manusia yang berkualitas tersebut tidaklah cukup, seorang pemimpin harus mampu untuk membuat bagaimana SDM yang berkualitas tersebut agar mampu untuk membantu pencapaian tujuan perusahaan. Disinilah peran seorang pemimpin diperlukan untuk membantu mengarahkan anggotanya agar dapat memberikan kinerja yang baik untuk perusahaan atau organisasi. Seperti yang dikatakan oleh Kartono (2013) bahwa seorang pemimpin merupakan pribadi yang memiliki kecakapan khusus, dengan atau tanpa pengakuan resmi dapat mempengaruhi kelompok yang dipimpinya, untuk melakukan usaha bersama mengarah pada pencapaian sasaran-sasaran tertentu

Peranan seorang pemimpin dalam pencapaian tujuan sangatlah penting, dikatakan demikian

karena seorang pemimpin dituntut agar mampu mengarahkan setiap anggota perusahaan atau organisasinya. Seorang pemimpin haruslah memiliki kemampuan untuk mempengaruhi bawahannya, mengarahkan bawahannya atau orang lain dan dengan hal tersebut maka ia akan mampu untuk membuat perusahaan lebih mudah mencapai tujuan. Bisa dikatakan bahwa kepemimpinan yang efektif ditentukan oleh kemampuan seorang pemimpin untuk mempengaruhi dan mengarahkan bawahannya dalam perusahaan (Soliha dan Hersugondo, 2008). Menurut Kartono (2013) konsepsi mengenai persyaratan kepemimpinan itu harus selalu dikaitkan dengan tiga hal penting, yaitu: Kekuasaan, Kewibawaan dan Kemampuan.

Peneliti tertarik untuk mengidentifikasi bagaimana gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh perusahaan percetakan Mangrove di Yogyakarta. Peneliti memilih perusahaan percetakan Mangrove yang didirikan oleh Ferry Irawan dan Rizky Akbar sebagai objek penelitian. Perusahaan percetakan Mangrove tersebut telah memiliki empat cabang di Yogyakarta dan berlokasi di Jl. K.H Ahmad Dahlan, Jl. Gejayan, Jl. Paris km 5,5, cabang Jukteng dan Jakarta. Ketertarikan penulis pada perusahaan percetakan Mangrove yaitu terkait dengan gaya kepemimpinan yang diterapkan yaitu berbasis pada spiritual, dimana masih jarang sekali diterapkan oleh perusahaan-perusahaan saat ini khususnya di Yogyakarta.

Pada awal wawancara ditemukan bahwa perusahaan mengalami krisis di dalam internal perusahaan. Peneliti menemukan bahwa perusahaan mengalami masalah-masalah yaitu seperti ketidakjujuran, tidak disiplin, dan pelanggaran-pelanggaran lainnya. Dari masalah internal tersebut, pemimpin mangrove yang seorang muslim berupaya untuk memperbaikinya dengan merubah gaya kepemimpinan diperusahaannya. Pemimpin ingin menggabungkan nilai-nilai agama dalam memimpin perusahaannya.

Selain itu pemimpin juga terinspirasi dengan sifat-sifat yang dimiliki oleh pemimpin-pemimpin di dalam islam dan dijadikan sebagai kiblat bagaimana ia memimpin bawahannya. Belakangan ini kepemimpinan tersebut yaitu kepemimpinan dengan mengedepankan nilai-nilai agama dalam memimpin perusahaan atau organisasinya disebut dengan kepemimpinan berbasis spiritual. Seperti yang diungkapkan oleh Tasmara (2006) bahwa kepemimpinan berbasis spiritual ialah dimana Allah dan Rasul sebagai pusat segala tindakan yang bergerak terus-menerus memperbaiki dan meningkatkan kualitas akhlak dan prestasinya. Selain itu, pemimpin berbasis spiritual berarti menanamkan prinsip kebenaran dalam bentuk kalimat tauhid *Laa Ilaaha Illallah* dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari yang bercerminkan kepada akhlak Rasulullah. Glasse dalam Rahmat (2012) juga menyebutkan bahwa Spiritual islam menyangkut sesuatu yang universal yaitu nilai, makna dan tujuan dalam hidup manusia untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT.

Dari dasar lapangan yang ditemukan tersebut yang mendasari peneliti ingin mengetahui lebih jauh bagaimanakah sebenarnya gaya kepemimpinan berbasis spiritual yang diterapkan oleh Mangrove, bagaimanakah implementasinya ke dalam perusahaan dan apakah gaya kepemimpinan tersebut sudah bisa dikatakan sebagai kepemimpinan yang berbasis spiritual. Peneliti mengambil studi kasus bisnis pada perusahaan percetakan mangrove untuk mengetahui alasan mengapa diterapkan gaya kepemimpinan tersebut dan bagaimana implementasi gaya kepemimpinan tersebut kedalam perusahaan

Tinjauan Pustaka

Pemimpin berbasis spiritual

Pemimpin berbasis spiritual berarti menanamkan prinsip kebenaran dalam bentuk kalimat tauhid *Laa Ilaaha Illallah* dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari yang bercerminkan kepada akhlak Rasulullah (Tasmara, 2006). Menurut Sedjana dalam Mansor et all (2013) terdiri dari empat dimensi utama yaitu, 1) religiusitas, 2) keterkaitan, 3) rasa misi 4) keutuhan.

Perbedaan spiritual dan religiusitas

Pada hakikatnya spiritual dan religiusitas adalah konsep yang berbeda, namun dalam aspek tertentu keduanya memiliki persinggungan sebagai berikut (Amir dan Lesmawati, 2016):

- 1) Religiusitas memiliki dasar-dasar teologi yang berasal dari ajaran atau doktrin dari agama tertentu dimana kehidupan manusia diarahkan untuk mengikuti prinsip-prinsip yang berasal dari Tuhan. Hal tersebut yang membedakan religiusitas dengan spiritualitas karena pada spiritualitas tidak memiliki dasar teologi seperti itu.
- 2) Religiusitas memiliki metode, cara, atau praktek ibadah dimana praktek ibadah yang dilakukan akan memberikan manfaat secara psikologis bagi individu jika dilakukan dengan penghayatan yang tentunya ditujukan kepada Tuhan. Berbeda dengan spiritual yang tidak terdapat aspek tersebut.
- 3) Dalam fungsinya, spiritualitas dan religiusitas memiliki kesamaan yaitu membantu individu memahami berbagai hal atau persoalan dalam hidupnya. Tetapi tetap saja kerangka yang dipakai dalam memahami persoalan tersebut bisa jadi berbeda karena dasar teologi dari masing-masing.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di perusahaan Mangrove. Perusahaan ini bergerak dalam bidang jasa percetakan. Yang menarik dari perusahaan ini ialah perusahaan tersebut telah menerapkan sistem manajemen berbasis *Spiritual Company* masih sedikit perusahaan-perusahaan khususnya di Yogyakarta yang menerapkannya. Jenis data yang digubakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti terkait dengan variabel ketertarikan untuk tujuan tertentu dari studi (Sekaran dan Bougie, 2017). Dalam penelitian Peneliti melakukan wawancara kepada pemilik, manajer dan karyawan. Data yang diperoleh berupa biodata narasumber, transkrip wawancara dan data primer yang telah diolah yang mendukung penelitian ini. Wawancara dilakukan kepada pemilik yaitu Ferry Irawan, manajer pusat Pak Nursaleh, manajer Mangrove Gravindo Pak Nono sebagai narasumber yang dianggap paling mengerti mengenai penerapan konsep *Spiritual Company*. Selain itu juga dilakukan wawancara kepada dua orang manajer lainnya, administrasi, dan dua orang karyawan sebagai triangulasi. Data sekunder menurut Sekaran dan Bougie (2017) mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada. Contoh dari data sekunder yaitu catatan, dokumentasi perusahaan, web, internet dan lainnya. Data sekunder dalam penelitian yang dilakukan di Mangrove berupa profil perusahaan, buku sebagai referensi dan jurnal atau penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian *Spiritual Company*. Penelitian ini menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data, yakni. Wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dan Diskusi

Dorongan Penerapan Gaya Kepemimpinan Berbasis Spiritual

Pada perjalanannya mengembangkan bisnis ditengah-tengah persaingan bisnis bidang jasa percetakan yang cukup ketat ini, mangrove berusaha mencari dan menemukan bagaimana agar dapat memajemen perusahaannya dengan baik. Beberapa kendala dalam mengelola perusahaan tak dipungkiri pernah dialami oleh perusahaan ini. Bermula dari banyaknya kasus ketidakjujuran dan ketidak disiplin dari beberapa anggota dalam perusahaan, Pemilik dari Mangrove terdorong dan tergerak untuk menemukan solusi dari problematika internal perusahaan yang sedang terjadi. Pemilik Mangrove mulai berusaha untuk belajar dan mencari sistem apa yang sesuai dan bisa diterapkan dalam kondisi yang sedang dialami saat ini.

Mangrove memiliki hubungan bisnis dengan “Waroeng Grup” yaitu sebuah perusahaan yang cukup ternama di Yogyakarta. Dari hubungan bisnis kedua perusahaan ini terjadilah

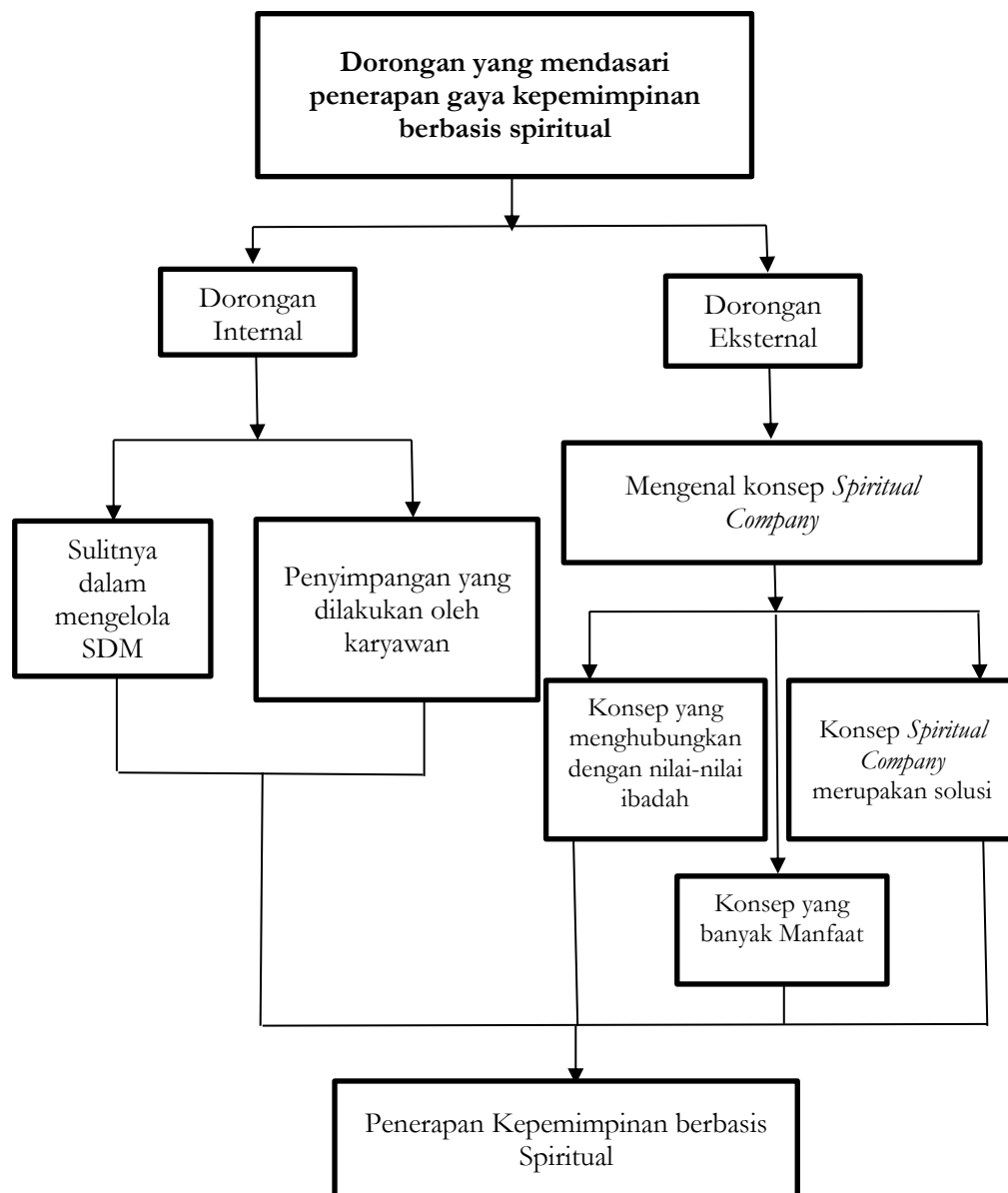
pertukaran informasi dari sistem yang dijalankan oleh masing-masing perusahaan, Mangrove mulai tertarik dan terinspirasi dengan sistem yang dijalankan oleh Waroeng Grup yaitu SC (*Spiritual Company*). Mangrove menilai bahwa banyak ditemukan manfaat dari sistem yang mereka terapkan. Dorongan yang membawa mangrove memutuskan untuk mencoba menerapkan gaya kepemimpinan berbasis spiritual juga didasari dari banyak perusahaan yang belum menggunakan gaya kepemimpinan tersebut.

Dalam penerapan gaya kepemimpinan spiritual didasarkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut baik berasal dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan.

“...memikirkan dan belajar sistem apa yang cocok untuk diterapkan pada perusahaan...” (Irawan, 14/09/2015)

“...kami terinspirasi dari Waroeng Grup.” (Nursaleh, 21/09/2015)

“...ada alasan yang muncul dari perusahaan untuk menerapkan SC...” (Nursaleh, 21/09/2015)

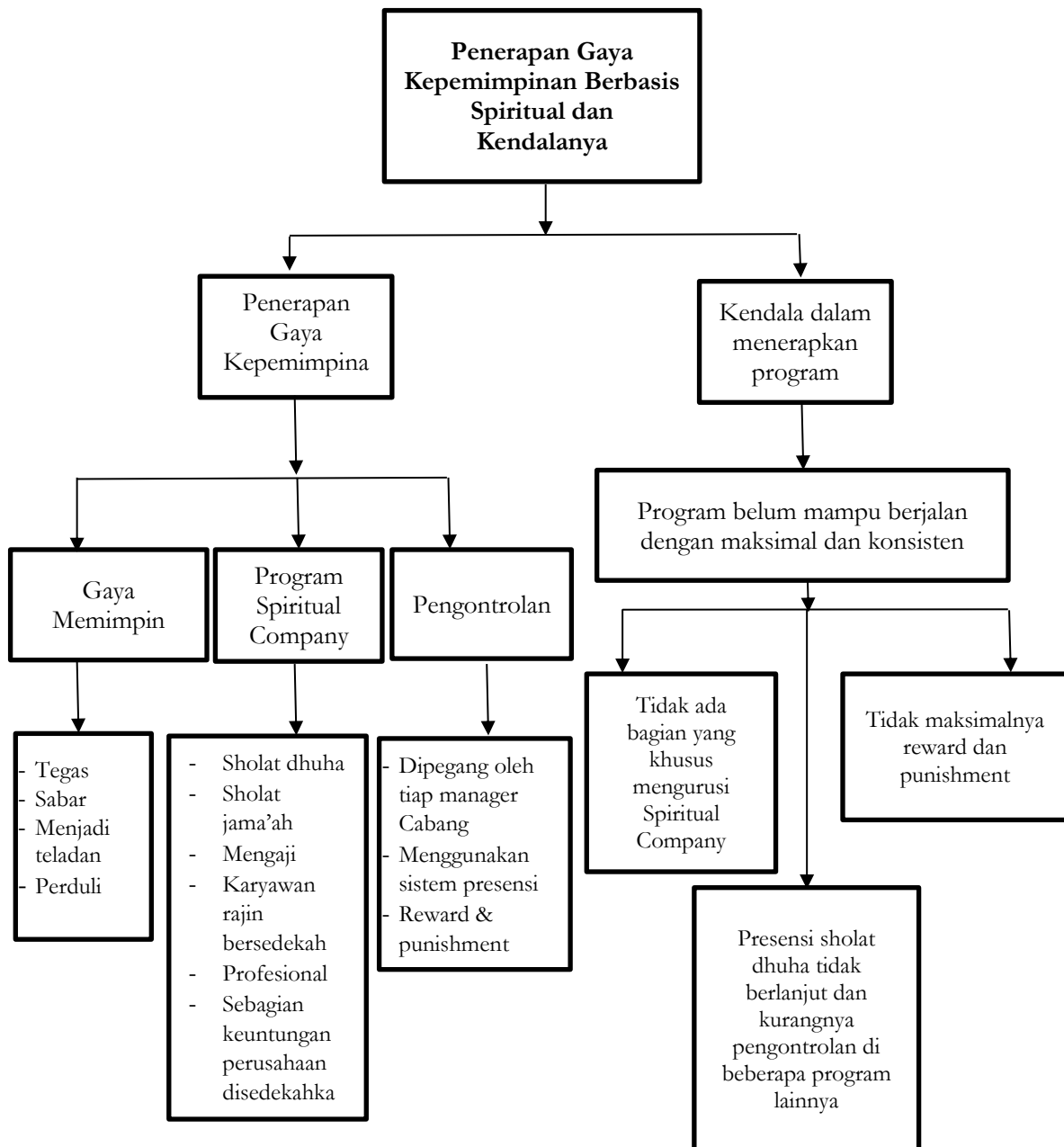


Gambar 1. Ringkasan temuan penelitian

Implementasi Gaya Kepemimpinan Berbasis Spiritual dan Kendala

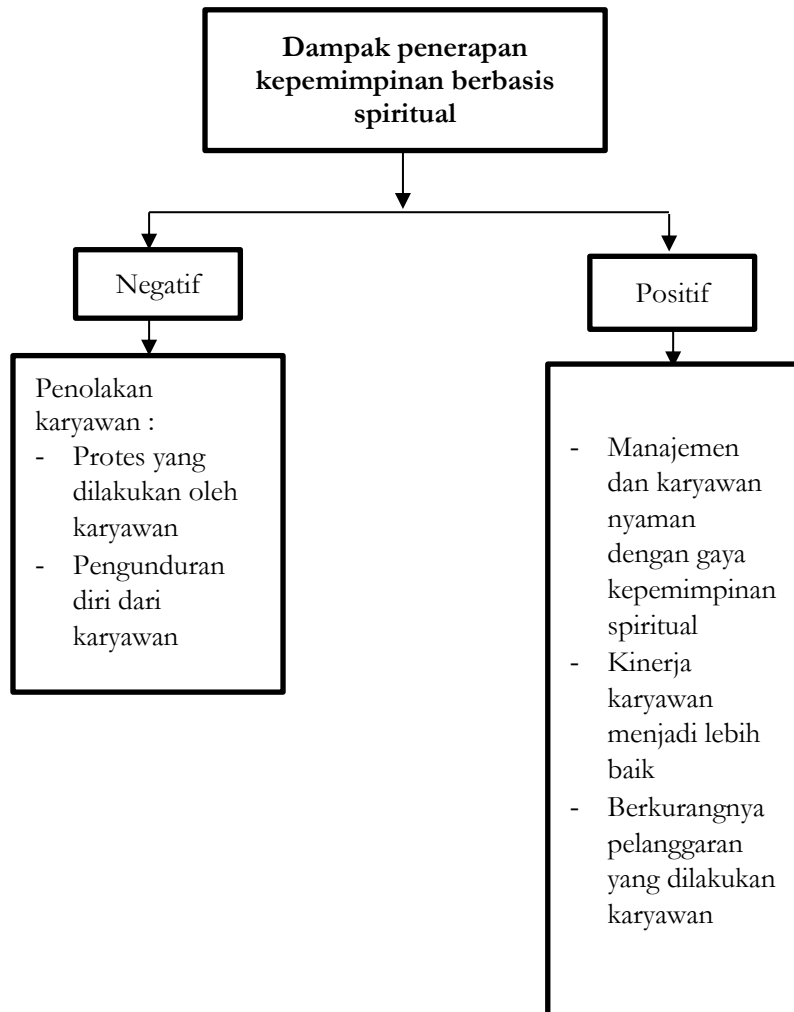
Dalam memimpin sebuah perusahaan sangatlah penting bagi seorang pemimpin untuk menentukan gaya kepemimpinan yang cocok dengan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Peranan seorang pemimpin sangatlah penting karena pemimpin merupakan nahkoda dari awak-awak perusahaan. Sosok pemimpin dalam perusahaan dibutuhkan agar mampu menggerakkan bawahan-bawahannya. Selain itu peranan seorang pemimpin yaitu agar mampu menggerakkan, mengarahkan dan memberikan motivasi kepada bawahannya agar mampu untuk mencapai tujuan perusahaan.

Selanjutnya akan digambarkan display dari pembahasan bab penerapan gaya kepemimpinan Spiritual Islam di Mangrove. Display ini yang menggambarkan secara ringkas alur pembahasan dari penerapan gaya kepemimpinan spiritual didalam perusahaan Mangrove.



Gambar 2. Ringkasan Gaya Kepemimpinan Spritual dan Kendalanya

Dampak Penerapan Gaya Kepemimpinan Berbasis Spiritual



Gambar 3. Dampak Penerapan Gaya Kepemimpinan Berbasis Spritual

Dampak negatif yang dirasakan oleh mangrove ialah penolakan oleh karyawan yang tidak merasa nyaman dengan kepemimpinan tersebut yang menurut karyawan terlalu mencampuri masalah ibadah karyawan. Terdapat beberapa faktor mengapa karyawan melakukan penolakan. Alasan penolakan yang dilakukan yaitu yang pertama karena mereka memiliki keberanian untuk melakukan penolakan (denial), mereka merasa memiliki bargaining atau kekuatan sebanding untuk melakukan penolakan, yang terakhir ialah apatis yaitu mereka ingin mencari selamat dari kebijakan-kebijakan baru dari perubahan tersebut (Tasmara, 2006).

Karyawan melakukan penolakan seperti protes terhadap kebijakan yang telah dibuat karena mereka merasa memiliki kekuatan untuk menolak. Karyawan merasa bahwa jika mereka melakukan protes, akan membuat kebijakan yang telah dibuat tidak akan diterapkan di perusahaan. Namun hal yang dilakukan oleh pemimpin tidak langsung dengan memberikan hukuman kepada karyawan yang tidak patuh melainkan dengan kasih sayang, perhatian melalui pendekatan secara personal ke karyawan yang masih belum bisa menerima. Pemimpin tak putus asa meskipun pada awal penerapan gaya kepemimpinan tersebut banyak sekali karyawan yang melakukan penolakan.

Karyawan diberikan pembinaan dan juga motivasi dengan mendatangkan Ustad sebagai trainer untuk dapat memberikan pencerahan dan motivasi kepada karyawan agar memahami faedah

diterapkannya konsep SC. Oktina (2012) mengatakan bahwa dalam melakukan peatihan kepada karyawan juga perlu mencangkup pelatihan moral dan spiritual. Training motivasi islami adalah sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Jadi sebagai perusahaan yang menerapkan spiritual islam sangat diperlukan pelatihan yang mencangkup aspek-aspek religiusitas.

Dalam penelitian yang dilakukan di Universitas Islam Malaysia mengatakan bahwa kepemimpinan islam bisa dikatakan mirip dengan servant leadership (kepemimpinan yang melayani). Selain itu menunjukkan bahwa responden menerima model kepemimpinan yang melayani dan menolak dengan model dari pemimpin transaksional (Ahmad dan Fountaine, 2011). Hal ini juga terdapat kemiripan dari gaya kepemimpinan di mangrove dengan konstruksi servant leadership yang sebutkan oleh Denis dalam Mira dan Margaretha (2012), yaitu menggunakan kasih sayang dalam memimpin bawahannya dimana dalam memimpin bawahannya mangrove tidak hanya menempatkan diri sebagai orang yang memberikan perintah kepada bawahannya namun dengan merangkul karyawannya dengan kasih sayang. Dibuktikan dengan keperdulian pemimpin kepada karyawannya untuk merubah karyawannya menjadi lebih baik dengan sabar dan membimbing mereka dengan kasih saying

Simpulan

Terdapat dua faktor yang melatarbelakangi Mangrove dalam menerapkan Gaya Kepemimpinan Berbasis Spiritual. Yang pertama ialah faktor internal dimana pemimpin menemukan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan didalam perusahaan seperti tidak disiplin dan jujur. Yang kedua ialah faktor dari eksternal perusahaan yaitu ketertarikan Mangrove terhadap konsep yang diterapkan oleh rekan bisnisnya yaitu konsep Spiritual Company. Mangrove menilai bahwa dari masalah-masalah yang internal perusahaan, gaya kepemimpinan berbasis spiritual yang mengedepankan nilai-nilai islam dalam mengelola perusahaan dirasa mampu memberikan solusi.

Dalam memimpin perusahaannya, Mangrove memilih untuk menjadikan gaya kepemimpinan spiritual sebagai cara untuk memimpin perusahaannya. Gaya kepemimpinan berbasis spiritual diimplementasikan oleh mangrove melalui bagaimana sikap seorang pemimpin kepada bawahannya yang disesuaikan dengan sifat kepemimpinan dalam islam seperti sabar, menjadi teladan bagi bawahannya, tegas dan juga peduli dengan bawahan. Selain itu gaya kepemimpinan tersebut diimplementasikan ke dalam program-program Spiritual Company yaitu shalat dhuha, shalat berjama'ah, pengajian, mendengar murotal, sedekah, pelarangan merokok dan bekerja profesional dimana program tersebut dibuat secara tertulis dan dijadikan SOP dalam perusahaan. Namun jika dilihat dari penerapan gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh mangrove, lebih cocok jika disebut dengan kepemimpinan religiusitas dikarenakan mangrove berfokus terhadap praktek-praktek ibadah. Selain itu pemimpin juga mengakui bahwa dalam penerapan gaya kepemimpinan tersebut masih belum sepenuhnya berhasil dan masih membutuhkan banyak perbaikan.

Dari penerapan gaya kepemimpinan berbasis spiritual memberikan dampak negatif dan positif bagi perusahaan. Dampak negatif yang dirasakan pada awal mula penerapan yaitu adanya penolakan dari karyawan yang berupa protes atas gaya kepemimpinan yang diterapkan yang dinilai memberatkan karyawan. Bentuk protes paling ekstrim yang ditunjukkan karyawan ialah pengunduran diri. Karyawan yang tidak bisa menerima gaya kepemimpinan tersebut memilih untuk keluar dari perusahaan. Gaya kepemimpinan tersebut juga menimbulkan dampak positif ke perusahaan. Dampak positif dari penerapan gaya kepemimpinan tersebut ditunjukkan dari kinerja karyawan yang meningkat. Meskipun pada awalnya banyak menemui penolakan, melalui pembinaan dan pendekatan personal pemimpin mampu membuat karyawan menerima gaya kepemimpinan saat ini dan merasa nyaman berkerja di perusahaan

Referensi

- Ahmad, K dan Rodrigue, F (2011). Islamic Leadership at The International Islamic University Malaysia. *International Journal of Economics, Management and Accounting* 19, No. 2: 121-35
- Amir, Y dan Lesmawati, R (2016). Religiusitas dan Spiritualitas Konsep yang Sama atau Berbeda? *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris dan Non Empiris*. Vol. 2., Hal 67-73. Universitas Muhamadiyah Prof. Dr. Hamka
- Kartono, K (2013). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mansor, N *et al* (2013) dengan judul Relationship between Spiritual Leadership and Organizational Commitment in Malaysians' Oil and Gas Industry. *Asian Social Science*, Vol. 9, No. 7
- Mira, W. S. Dan Margaretha, Meily. (2012). Pengaruh Servant Leadership Terhadap Komitmen Organisasi dan Organization citizenship Behavior. *Jurnal Manajemen*, Vol.11, No.2
- Oktina, L dan Mas'ud, F. (2012). *Praktik Manajemen Berbasis Islam pada perusahaan (Studi pada PT Toba Putra Semarang)*.
- Rahmat, I (2012). *Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Manajemen Sumber Daya Manusia : Telaah atas Konsep The Celestial Management*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Sekaran, Udan Bougie. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soliha, E dan Hersugondo (2008). *Kepemimpinan yang Efektif dan Perubahan Organisasi*. Fakultas Ekonomi (FE), Vol. 7, No. 2, Hal 83-93. Universitas Stikubank Semarang.
- Tasmara, T. (2006). *Spiritual Centered Leadership*. Jakarta: Gema Insani